

PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Rina Indriani

Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
rinaindriani1628@gmail.com

Wahyudin

Pendidikan Matematika FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia
wahyudin@upi.edu

Turmudi

Pendidikan Matematika FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia
turmudi@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman matematis peserta didik Sekolah Dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah terdapat korelasi positif antara skor minat belajar dengan perolehan kemampuan pemahaman matematis? 2) Apakah minat belajar peserta didik berpengaruh positif terhadap perolehan kemampuan pemahaman matematis? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket minat belajar dan tes kemampuan pemahaman matematis. Berlandaskan hasil analisis data dan uji hipotesis melalui software SPSS versi 29.0 terdapat korelasi positif yang signifikan antara skor minat belajar dengan perolehan skor kemampuan pemahaman matematis, dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,498, yang berarti bahwa sebesar 0,248 atau 24,8% kemampuan pemahaman matematis peserta didik ditentukan oleh minatnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pengaruh, Minat Belajar, Pemahaman Matematis.

Abstract

This research was motivated by the low mathematical understanding abilities of elementary school students. The problem formulation in this research is: 1) Is there a positive correlation between learning interest scores and the acquisition of mathematical understanding abilities? 2) Does students' interest in learning have a positive effect on the acquisition of mathematical understanding abilities? This research aims to determine the effect of interest in learning on students' mathematical understanding abilities. The research method used in this research is quantitative. The research instruments were a learning interest questionnaire and a mathematical understanding ability test. Based on the results of data analysis and hypothesis testing using SPSS version 29.0 software, there is a significant positive correlation between learning interest scores and mathematical understanding ability scores, with a correlation coefficient value of 0.498, which means that it is 0.248 or 24.8% of students' mathematical understanding ability—determined by interest in learning. So it can be concluded that interest in learning has a positive effect on the mathematical understanding ability of elementary school students.

Keywords: Influence, Interest in Learning, Mathematical Understanding.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Hal ini sejalan dengan Intan (2022, hlm. 3303) yang menyatakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah adalah matematika. Matematika memiliki peranan yang sangat vital sehingga penting untuk dipelajari oleh peserta didik mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA bahkan sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 diantaranya yaitu: (1) Memahami konsep, menjelaskan serta menerapkan konsep secara akurat, tepat dan efisien. (2) Menalar, merumuskan serta mengembangka pola sifat matematika dalam menyusun argumen dan pernyataan. (3) Memecahkan masalah matematika, (4) Mengkomunikasikan argument serta gagasan ke dalam bahasa yang lain. Selain itu, *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran matematika meliputi pengembangan kemampuan: (1) Komunikasi matematis, (2) Penalaran matematis, (3) Pemecahan masalah, (4) Komunikasi matematis, dan (5) Representasi matematis. Berdasarkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran matematika sebelumnya, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan pemahaman matematis.

Menurut Hermawan (2021, hlm. 72) kemampuan pemahaman matematis merupakan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran matematika yang meliputi kemampuan siswa dalam menyerap materi, mengingat rumus dan konsep matematika dan mampu menerapkannya dalam kasus sederhana dan serupa. Sedangkan Subroto & Sholihah (2018, hlm. 109) mengungkapkan bahwa pemahaman matematis adalah kemampuan dalam memahami, mengenal dan mengidentifikasi suatu konsep matematis, mampu menjelaskan kembali apa yang sudah dipahami, serta mampu menggunakannya dalam berbagai situasi berbeda dalam setiap penyelesaian soal.

Selain itu, pemahaman matematis juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengungkapkan materi yang sudah dipelajari ke dalam bahasa atau bentuk yang lebih mudah dimengerti, dipahami dan mudah untuk diinterpretasikan kedalam bentuk permasalahan

dan soal matematika yang serupa. Lebih lanjut, Sari (2022, hlm. 112) menyatakan kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan yang tidak hanya menekankan kepada proses hafalan saja, akan tetapi lebih menekankan pada proses pemahaman konsep. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman matematis kurang lebih mempunyai makna yang sama yaitu kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan yang tidak menekankan kepada proses hafalan, akan tetapi lebih menekankan pada sebuah konsep. Melalui pemahaman konsep ini diharapkan peserta didik lebih memahami ide-ide awal matematika dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik mampu menyelesaikan persoalan-persoalan matematika tidak bergantung terhadap rumus dan contoh penyelesaian soal yang ada.

Menurut Jihad & Haris (dalam Ruswana, 2019, hlm. 295) Indikator kemampuan pemahaman matematis terdiri dari: (1) Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, (2) Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (3) Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Selanjutnya Larasati & Widyasari (2021, hlm. 46) menyebutkan bahwa terdapat langkah-langkah dalam kemampuan pemahaman matematis diantaranya yaitu: (1) Mampu mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari, (2) Mampu mengklasifikasikan berbagai objek untuk membentuk konsep tersebut, (3) Mampu menerapkan materi dalam berbagai bentuk representasi. Apabila peserta didik mampu memenuhi semua indikator dan melakukan langkah-langkah tersebut, maka peserta didik tersebut dapat dikatakan sudah mempunyai kemampuan pemahaman matematis.

Kemampuan pemahaman matematis ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam matematika. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mempunyai kemampuan pemahaman matematis yang baik. Kebanyakan peserta didik hanya berfokus kepada penghapalan rumus-rumus saja tanpa memahami bagaimana rumus tersebut bisa terbentuk. Sehingga banyak dari peserta didik Sekolah Dasar yang sering menghadapi kebingungan dan kesulitan pada saat menyelesaikan setiap soal-soal yang diberikan oleh guru yang telah dimodifikasi dari contoh

soal sebelumnya (Larasati & Widyasari, 2021, hlm. 46).

Selain itu, berdasarkan hasil temuan dilapangan saat ini kemampuan pemahaman matematis peserta didik Sekolah Dasar terbilang masih rendah. Kondisi tersebut dapat dilihat dari hasil survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) beberapa tahun sebelumnya menunjukkan hasil yang masih rendah dan belum memuaskan. Hasil studi PISA pada tahun 2022, pada bidang matematika Indonesia memperoleh skor 366. Sedangkan pada tahun 2018, pada bidang matematika mendapat skor 379, dan pada tahun 2015, pada bidang matematika diperoleh skor 386. Apabila dilihat dari hasil survey skor PISA tersebut kita terus mengalami penurunan.

Menurut Amintoko (dalam Putri, 2020, hlm. 25) rendahnya kemampuan pemahaman matematis peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya ada faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti penggunaan model, metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sementara itu faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti sikap dan emosi peserta didik terhadap mata pelajaran matematika itu sendiri. Kemudian Dariyanto (2021, hlm. 58) mengungkapkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah, salah satunya adalah faktor minat belajar peserta didik.

Minat belajar menurut Rambe (2015, hlm. 6) merupakan gejala psikologis yang menunjukkan perasaan suka terhadap suatu objek sehingga menimbulkan rasa kecenderungan yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Lebih lanjut Siburian (2023, hlm. 11207) menjelaskan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan penguasaan materi ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian secara seutuhnya. Oleh karena itu, jika peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi, maka peserta didik dapat menyerap dan memahami pembelajaran dengan mudah.

Namun faktanya, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika itu masih rendah bahkan sebagian siswa merasa takut

untuk belajar matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antoro (2023) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika itu masih rendah. Peserta didik menganggap pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit, membosankan dan memusingkan.

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat ini bisa menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan minat belajar dan aktivitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Salam (2019, hlm. 11) yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menentukan tingkat efektivitas proses pembelajaran, aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kondisi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Zainal (2022) model PBL merupakan model pembelajaran yang berbasis inkuiri berpusat pada peserta didik dimana dalam proses penerapannya didorong oleh masalah yang membutuhkan solusi, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui rangkaian pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi positif antara skor minat belajar dengan perolehan kemampuan pemahaman matematis dan apakah minat belajar peserta didik berpengaruh positif terhadap perolehan kemampuan pemahaman matematis peserta didik Sekolah Dasar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Perolehan data hasil penelitian dianalisis berdasarkan data yang diperoleh secara kuantitatif melalui data hasil tes kemampuan pemahaman matematis dan hasil analisis angket minat belajar peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan non tes. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan pemahaman matematis pada materi FPB dan KPK. Sedangkan instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket minat belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	267.401	1	267.401	18.424	<.001 ^b
Residual	812.754	56	14.513		
Total	1080.155	57			

a. Dependent Variable: Skor_Minat

b. Predictors: (Constant), KPM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian pertama yang berkaitan dengan apakah terdapat korelasi positif antara skor minat belajar dengan perolehan kemampuan pemahaman matematis peserta didik, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis apakah ditolak atau diterimanya hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat korelasi positif antara minat belajar dan kemampuan pemahaman matematis”. Hipotesis tersebut dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik (H_0) dan hipotesis penelitiannya (H_1) yaitu sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Keterangan:

ρ : koefisien korelasi antara kemampuan pemahaman matematis dan minat belajar dari populasi peserta didik yang belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Direct Instruction* (DI).

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ke dua yang berkaitan dengan positif atau tidaknya pengaruh minat belajar peserta didik terhadap kemampuan pemahaman matematis yang secara formal hipotesis statistik (H_0) dan hipotesis penelitiannya (H_1) adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Keterangan:

β : koefisien regresi dari populasi peserta didik yang belajar dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Direct Instruction* (DI).

Pengujian kedua hipotesis tersebut dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 29.0 dengan menggunakan uji regresi linear. Adapun untuk hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Output Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.498 ^a	.248	.234	3.810	.248	18.424	1	56	<.001

a. Predictors: (Constant), KPM

b. Dependent Variable: Skor_Minat

Tabel 2. Output Anova

Tabel 3. Output Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	46.482	5.706		8.146	<.001
	KPM	.779	.182	.498	4.292	<.001

a. Dependent Variable: Skor_Minat

Dari hasil analisis melalui Software SPSS versi 29.0 diperoleh output model Summary, ANOVA, dan Coefficient, sehingga diperoleh catatan penting sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi antara minat belajar peserta didik dengan skor kemampuan pemahaman matematis yang besarnya 0,498 adalah signifikan, yang berarti bahwa sebesar 0,248 atau 24,8% kemampuan pemahaman matematis peserta didik ditentukan oleh minat belajarnya.
2. Nilai konstanta yang besarnya 46,482 dan nilai koefisien regresi yang besarnya 0,779 masing-masing signifikan pada $\alpha = 5\%$ dan persamaan regresi yang menghubungkan skor minat (x) dan skor kemampuan pemahaman matematis (y) adalah $y=46,5+0,8x$ yang berarti pula bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematis, sehingga setiap minat belajar naik 10 satuan maka skor kemampuan pemahaman matematis bertambah sebesar 8 satuan.

Hasil dari analisis dan perolehan data tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik Sekolah Dasar. Hal ini sejalan Sari (2022, hlm. 116) yang menyatakan bahwa minat belajar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik Sekolah Dasar.

Menurut Diana & Timur (2023) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi peserta didik terhadap materi pelajaran yang mereka sukai dan kuasai. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi cenderung mempunyai kemampuan pemahaman matematis yang tinggi. Sehingga hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik tersebut juga dapat meningkat dan lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana & Timur (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Lebih lanjut,

PENUTUP

Simpulan

Berlandaskan pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh hasil simpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara skor minat belajar dengan perolehan skor kemampuan pemahaman matematis, dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,498, yang berarti bahwa sebesar 0,248 atau 24,8% kemampuan pemahaman matematis peserta didik ditentukan oleh minat belajarnya.
2. Minat belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematis yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $y = 46,5 + 0,8x$ yang berarti pula bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematis, sehingga setiap minat belajar naik 10 satuan maka skor kemampuan pemahaman matematis bertambah sebesar 8 satuan.

DAFTAR PUSTAKA

Antoro, B., Meilisa Amelia, M., Hakim, L., & Rozi, F. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Puzzle untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN

064024 Medan. *Madaniya*, 4(1), 399–404. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/372>

Dariyanto, Awiria, & Suharjudin. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Timbangan Bilangan SDN Teluk Pucung I Kota Bekasi. *Didactical Mathematics*, 3(1), 57–63. <https://doi.org/10.31949/dm.v3i1.1197>

Diana, R. F., & Timur, J. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa The Influence of Learning Motivation on Students' Mathematical Understanding Ability*. 4(2), 78–84.

Hermawan, V., Dede Anggiana, A., & Septianti, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Model Pembelajaran Student Achievement Divisions (Stad). *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 6(Volume 6), 71–81. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v6i1.4126>

Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3302–3313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2287>

Larasati, N. I., & Widyasari, N. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Terhadap Peningkatan Pemahaman Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.24853/fbc.7.1.45-50>

Putri, D., Indiana, M., & Aan, P. S. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24–32.

Rambe, N. M., Afiatin Nisa, & Halasan Simanullang, Wahjoedi, A. S. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1), 118–138.

Ruswana, A. M. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Aljabar Linier Elementer. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 293–299. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.111>

- Salam, R. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS. *Harmony*, 2(1), 7–12.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/issue/view/1203>
- Sari, L. (2022). Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP pada Materi Relasi dan Fungsi. *Didactical Mathematics*, 4(1), 111–118.
<https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2016>
- Siburian, A., Siahaan, E. A., Naibaho, D., Pendidikan, J., Kristen, A., Agama, I., & Tarutung, K. N. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11202–11209.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Subroto, T., & Sholihah, W. (2018). Analisis Hambatan Belajar Pada Materi Trigonometri Dalam Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(2), 109.
<https://doi.org/10.30738/indomath.v1i2.2624>
- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>

